

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mom Shaming adalah perilaku kritik yang dilontarkan oleh orang lain terhadap Ibu yang dapat membuat malu, merasa terhina, terendahkan, atau bahkan menyakiti perasaan seorang ibu (Fadila, 2023). *Mom Shaming* juga disebut suatu kritikan berupa gaya pengasuhan yang dinilai berbeda dari yang diterapkan cara seorang ibu sendiri untuk anaknya, kritik ini bisa dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja tanpa sadar sehingga perbedaan-perbedaan komentar dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan anak (Fadila, 2023). Kejadian itu seringkali dianggap sebagai penyimpangan dari norma sosial atau ekspektasi dari suatu budaya, karena merupakan salah satu wujud dari perilaku *bullying* kepada seseorang terutama pada ibu dalam pengasuhan anaknya. (Sari, 2022).

Mom Shaming ini berawal sebab karena cara pola asuh antara ibu satu dengan ibu yang lain dengan perbedaan pandangan terhadap cara pola asuh mereka lebih tahu dan dianggap benar dibanding ibu lain (Savira, 2020 Hal. 12). Munculnya perilaku *Mom Shaming* karena standarisasi nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat mendorong individu maupun kelompok untuk menyesuaikan dan mendisiplinkan diri agar memenuhi standar ideal mengenai peran sebagai ibu dan istri terhadap tanggung jawabnya (Adiyanto, 2020). Dari standar ideal tersebut memunculkan mereka memiliki rasa empati yang rendah, karena pelaku melakukan pembenaran terhadap standar nilai pengasuhan yang bertujuan dapat rasa keberhargaan diri (Ilma, 2022). Ciri-ciri tindakan *Mom Shaming* sering terjadi yaitu saat mereka mengomentari makanan anak, mengomentari kondisi tubuh ibu dan bayi, mengkritik tentang pilihan ibu bekerja atau ibu rumah tangga dsb (Hellosehat.com, 2023).

Mom shaming di Indonesia menjadi isu sosial yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun akhir baik di lingkungan sekitar maupun media sosial (Basrowi, 2024). Berdasarkan Penelitian studi terbaru dari *Health Collaborative Center*, angka

kejadian *Mom Shaming* di Indonesia telah mencapai 72 persen (Kompas.com, 2024). Terdapat beberapa contoh kasus dari beberapa artis atau konten kreator Indonesia seperti Nikita Willy dan Rijasmine Bachsinar pernah mengalami *Mom Shaming* di sosial media. Sebagian besar mereka pernah mendapatkan komentar negatif terkait cara parenting style (kompas.com, 2022).

Ditemukan bahwa pelaku *Mom Shaming* berasal dari lingkungan inti ibu, yaitu keluarga, kerabat, dan lingkungan tempat tinggal (Pramesti, 2024). Sebagian ibu-ibu sering merasa dihakimi, apa pun yang mereka lakukan membuat dirinya putus asa dan berujung stress. Ibu yang memendam rasa malu dapat melampiaskan kemarahan pada anak-anaknya, membuat anak-anak mereka sendiri merasa tidak mencukupi (Rahman, 2025). Berdasarkan observasi peneliti, media yang ditemukan masih berupa poster secara literasi, sehingga video interaktif mengenai kampanye *Mom Shaming* masih belum ada.

Mom Shaming jika dibiarkan secara terus menerus akan munculnya berkeinginan dalam membenarkan standar ideal pengasuh sendiri dan akan berdampak negatif bagi diri sendiri menjadi suatu kebiasaan berperilaku buruk dan kepada korban yang dapat membuat dirinya sakit hati dan merasa kekecewaan dalam dirinya (Ilma, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan kampanye sosial video interaktif yang mempersuasi terhadap pelaku untuk meningkat kesadaran mereka mengenai *Mom Shaming*. Pemanfaatan media digital dalam penyebarluaskan informasi dianggap sebagai langkah strategis untuk menampilkan informasi lebih memikat dan mudah dicerna oleh masyarakat. Bentuk konten seperti video, infografis, dan modul interaktif juga dinilai lebih efektif dalam menjangkau masyarakat umum dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat konvensional (Prasetyo, 2025). Video Interaktif dapat menjadikan sebuah solusi untuk mengubah pola pikir hingga kesadaran *support system* terhadap pelaku untuk memperbaiki pola pikir mereka yang masih memiliki rasa empati yang rendah terhadap ibu lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibuat, berikut adalah masalah yang telah ditemukan oleh penulis :

1. Munculnya perilaku *Mom Shaming* karena standarisasi nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat mendorong individu maupun kelompok untuk menyesuaikan dan mendisiplinkan diri agar memenuhi standar ideal.
2. berdasarkan pencarian di internet, video interaktif mengenai kampanye Mom Shaming masih belum ada.

Oleh karena itu penulis dapat merumuskan masalah untuk perancangan media persuasi sebagai berikut :

“Bagaimana perancangan kampanye interaktif untuk meningkatkan kesadaran mengenai *mom shaming*?”.

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini di targetkan kepada ibu berusia 35-45 tahun sebagai primer dan wanita muda berusia 25-30 tahun sebagai sekunder, SES A-B, berdomilisi di Jakarta yang pernah mengalami korban dan pelaku *Mom Shaming*, dengan menggunakan metode kampanye interaktif. Hal ini, ruang lingkup perancangan akan dibatasi dengan desain kampanye interaktif persuasi untuk memberikan kesadaran dukungan sekitar maupun keluarga untuk bijak dalam mengkritik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan, tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye interaktif untuk meningkatkan kesadaran mengenai Mom Shaming.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan perancangan yang ingin dibuat penulis, diharapkan perancangan karya ini dapat memberi manfaat bagi penulis :

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini sebagai bentuk untuk meningkat kesadaran mengenai Mom Shaming, dengan menggugah empati tentang pentingnya mendukung para ibu dalam menjalankan peran mereka. Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan dalam desain komunikasi visual terkait dengan masalah *Mom Shaming* yang dapat menjadi referensi untuk penelitian-

penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dosen atau peneliti-peneliti lain terhadap pilar persuasi DKV yang berfokus pada perancangan kampanye interaktif. Perancangan kampanye interaktif juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa lain terkait dengan perancangan kampanye interaktif tentang topik *Mom Shaming*.

